



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan taman di suatu tempat atau areal mulai diminati dan diperhatikan oleh masyarakat luas, sehingga hampir setiap daerah memiliki tamannya sendiri sebagai ciri khas daerah tersebut. Sebuah taman, selain dapat dinikmati keindahannya juga dapat menimbulkan udara lingkungan yang sejuk dan segar. Selain itu, taman juga dapat menahan polusi udara, sehingga rumah tinggal akan tetap bersih dari debu dan kotoran-kotoran udara lainnya (Suharso, 2009, hlm.7).

Pengertian taman secara umum adalah seongkah atau sebidang tanah di kota atau daerah atau tempat tinggal yang diusahakan sedemikian rupa seperti keadaan asal atau naturalnya. Taman biasanya dipertujukan sebagai ornamen atau ikon sebuah kota atau wilayah, juga area untuk masyarakat berkumpul berekreasi atau berelaksasi (Hanum & Murod, 2013, hlm. 10). Pengertian alun-alun adalah lapangan rumput yang luas dengan pohon beringin yang rindang mengelilinginya. Alun-alun merupakan simbol pusat kota, biasanya dipakai untuk keperluan yang bersifat publik dari yang agamis sampai olah raga (Ramadhan, 2008, hlm. 75).

Seiring banyaknya pembuatan taman atau alun-alun, membuat masyarakat berbondong-bondong datang untuk menikmati alun-alun tersebut dan tidak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan alun-alun untuk dijadikan sarana rekreasi keluarga, sarana olahraga, upacara dan tempat berkumpulnya para organisasi.

Indonesia memiliki banyak alun-alun yang terkenal di kotanya seperti di Yogyakarta terdapat Alun-alun Kidul, di Bandung terdapat Alun-alun Bandung, di Kota Tangerang terdapat Alun-alun Ahmad Yani.

Alun-alun yang terakhir disebutkan merupakan salah satu simbol kota Tangerang, letaknya sangat strategis di tengah-tengah kota tepatnya di Jalan Ir. H. Juanda, kel. Sukasari, Kota Tangerang. Dengan luas 10.697 m² dan fasilitas yang cukup lengkap untuk sarana olahraga dan bermain, alun-alun ini sering digunakan warga untuk sekedar lari pagi atau sore hari bahkan sampai digunakan untuk latihan paskibraka, juga menjadi tempat olah raga sekolah-sekolah yang ada didekatnya (seperti SMA N 1 Tangerang) dan tidak jarang juga dijadikan tempat untuk event-event tertentu, misalnya upacara peringatan Hari Kemerdekaan. Namun, tidak adanya petunjuk arah, petunjuk informasi *directional*, dan juga peta orientasi membuat para pengunjung yang baru pertama kali mengunjunginya kebingungan mencari lahan parkir, arah pintu masuk dan toilet umum khususnya para pengunjung yang baru pertama kali mengunjunginya.

Penulis telah melakukan survey lapangan dan wawancara dengan pengunjung pada tanggal 6 dan 7 maret 2016, masih banyak pengunjung yang merasa kebingungan mengenai petunjuk arah dan juga informasi yang ada di Alun-alun Ahmad Yani terlebih untuk pengunjung yang baru pertama kali datang, khususnya pintu masuk, lahan parkir dan juga toilet umum. Menurut pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi alun-alun ahmad yani, sangat sulit mencari pintu masuk dan lahan parkir dikarenakan tidak adanya petunjuk arah dan informasi yang spesifik. Bahkan beberapa pengunjung yang sedikitnya sebulan

sekali mengunjungi Alun-alun Ahmad Yani, bahwa petunjuk arah pintu masuk dan lahan parkir sangat membingungkan, terlebih untuk pengunjung yang baru pertama kali datang. Selain itu juga, masih kurangnya informasi dalam tata cara penggunaan fasilitas yang ada, akan lebih baik jika diberikan informasi di setiap fasilitas yang ada di dalamnya agar tetap terjaga dan tidak salah dipergunakan dan juga petunjuk informasi untuk lahan para pedagang agar tidak masuk ke dalam Alun-alun Ahmad Yani. Selain itu untuk pengunjung yang membawa kendaraan seperti mobil mengeluh sulit mencari lahan parkir dikarenakan tidak adanya petunjuk arah yang spesifik, juga banyak di antara para pedagang yang mengambil lahan di dalam Alun-alun Ahmad Yani sehingga mengganggu para pengunjung yang sedang berolahraga.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa *sign system* yang berada di alun-alun masih kurang lengkap sehingga membuat masyarakat yang mengunjungi Alun-alun Ahmad Yani merasa kebingungan terlebih untuk pengunjung yang baru pertama kali mengunjunginya.

Dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir berupa perancangan *sign system* di Alun-alun Ahmad Yani Kota Tangerang yang bertujuan untuk memberikan informasi petunjuk arah secara jelas dan juga mempermudah pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas yang ada di Alun-alun Ahmad Yani Kota Tangerang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis tetapkan yaitu bagaimana merancang *Sign System* yang efektif dan sistematis serta dirancang secara unik dan terkonsep agar dapat menjadi ciri khas dari Alun-alun Ahmad Yani Kota Tangerang ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terdapat pada masyarakat, maka perancangan ini dibatasi dengan:

1. Perancangan *sign system* akan dibatasi hanya pada pembuatan:
 - a. *Main identification sign*: petunjuk arah pintu masuk, ditujukan untuk pengunjung yang baru pertama kali datang ke Alun-alun Ahmad Yani.
 - b. *Directional sign*: memudahkan pengunjung untuk menuju fasilitas yang ada di Alun-alun Ahmad Yani.
 - c. *Identification sign*: memberikan informasi mengenai fasilitas apa yang akan digunakan oleh pengunjung.
 - d. *Orientation sign*: menginformasikan posisi pengunjung dan menginformasikan denah alun-alun secara keseluruhan.

2. Positioning

Perancangan ini dilakukan untuk menciptakan *sign* yang efektif dan juga informatif serta didesain secara unik yang akan menjadi ciri khas dari Alun-alun Ahmad Yani Kota Tangerang. Diharapkan dengan adanya *sign system* ini pengunjung tidak kebingungan untuk menemukan petunjuk

arah khususnya pintu masuk, lahan parkir dan juga toilet umum. Pengunjung juga akan mendapatkan informasi mengenai fasilitas yang ada di Alun-alun Ahmad Yani.

3. **a. Target Primer**

Masyarakat Kota Tangerang yang gemar berolahraga, dan suka menghabiskan akhir pekannya dengan berekreasi di alun-alun ahmad yani.

b. Target Sekunder

Masyarakat di luar Kota Tangerang yang suka mengunjungi alun-alun ahmad yani.

4. **a. Demografis**

Usia: 15-30 tahun

Gender: Pria dan Wanita

Ekonomi: Menengah ke bawah

b. Psikografis

Masyarakat yang senang menghabiskan waktu luangnya untuk berolahraga dan juga berekreasi bersama kerabat di taman kota.

c. Geografis

Kota Tangerang dan sekitarnya.

1.4. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk merancang *Sign System* Alun-alun Ahmad Yani Kota Tangerang.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis pelajari dan sebagai salah satu syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Bagi orang lain, dapat menambah informasi tentang *sign system* yang terletak di alun-alun ahmad yani kota Tangerang.
3. Bagi universitas, sebagai refrensi untuk mahasiswa lain yang akan mengambil topik terkait dimasa yang akan datang.

UMMN

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Dinas kebersihan dan pertamanan kota Tangerang selaku dinas yang mengatur tata tertib dan kebersihan lingkungan.
- b. Melakukan wawancara dengan masyarakat yang sering mengunjungi alun-alun kota Tangerang.

2. Observasi

Penulis akan melakukan observasi langsung dan melihat suasana yang terjadi di alun-alun kota Tangerang dan membuat peta orientasi.

3. Survei

Penulis akan melakukan survei kepada masyarakat yang berdomisili di kota Tangerang dan juga masyarakat yang sering mengunjungi alun-alun Kota Tangerang. Survei dilakukan dengan cara mewawancarai langsung dan juga membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di kota Tangerang.

1.7. Metode Perancangan

Proses yang akan dilakukan untuk merancang *sign system* adalah sebagai berikut:

1. Riset Awal

Penulis akan melakukan pencarian data mengenai alun-alun Kota Tangerang dengan cara mendatangi langsung ke tempat yang bersangkutan, maka penulis akan mendapatkan fenomena apa yang terjadi di tempat.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan penanggung jawab kebersihan di alun-alun Kota Tangerang untuk mendapatkan data yang kongkret dan juga mendapatkan informasi tentang kejadian sehari-hari yang berlangsung di alun-alun kota Tangerang. Data yang didapat akan digunakan untuk mengetahui inti permasalahan yang terjadi.

3. Merangkum

Mewawancarai dan melakukan pengamatan terhadap pengunjung alun-alun Kota Tangerang agar mendapatkan hasil yang seimbang, sehingga dapat menyimpulkan dan menentukan apa yang akan dibuat.

4. Menentukan Ide

Melakukan *brainstorming* dan juga membuat *mindmapping* untuk menemukan visual yang digunakan untuk merancang *sign system* di alun-alun kota Tangerang agar dapat digunakan. Proses digitalisasi dilakukan setelah menemukan visual yang akan digunakan dengan memilih sebagian teks yang paling penting untuk pembuatan *wayfinding*, papan informasi dan juga informasi lainnya.

5. **Perancangan *Sign System***

Merancang *sign system* yang tepat dan menarik berdasarkan dengan hasil kesimpulan dari desain, font, visual, warna, dan elemen-elemen visual lainnya.

6. **Hasil Desain**

Desain selesai sesuai dengan hasil pengamatan. *Sign system* ini dibuat dengan harapan dapat membantu pengunjung untuk mendapatkan semua informasi dan fasilitas yang disediakan di alun-alun Kota Tangerang.



UMN

1.8. Skematika Perancangan

